

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah menengah kejuruan (SMK) mempunyai makna sebagai jenjang satuan pendidikan yang berorientasi mencetak generasi yang berkualitas dan kompeten dibidangnya, namun hal itu tidak seimbang dengan pendidikan karakter yang ada. Melihat dari keadaan yang ada, bahwa pendidikan karakter pelajar ditingkat sekolah menengah kejuruan masih rendah dan dinilai terlalu menonjolkan aspek kognitif saja, hal tersebut terbukti dari banyaknya kasus kenakalan remaja yang terjadi di lapangan seperti contoh kasus kekerasan, pelecehan, perundungan, dan tindakan kriminal lainnya. Kenakalan pada remaja merujuk pada suatu aspek ekstensif, dari perilaku yang tidak masuk pada keadaan sosial hingga yang berkaitan dengan kejahatan atau pelanggaran hukum.¹

Perilaku kenakalan pada remaja dalam situasi sekarang ini, serupa yang diungkapkan dari kabar berita oleh beberapa media, dikatakan bahwa mencapai lebih dari batasan yang wajar. Rata-rata anak remaja dan anak dibawah umur telah mengenal narkoba, rokok, *free sex*, perkelahian, pembunuhan, pembegalan, dan terbawa pada kasus kejahatan yang lainnya yang tidak sesuai dari aturan yang dijadikan pedoman oleh masyarakat yang ada serta berhubungan dengan pihak berwenang.² Kemerosotan moral saat ini menjadi gambaran dari menurunnya nilai-nilai pendidikan karakter pelajar, dimana hal tersebut berdampak pada rendahnya mutu pendidikan nasional.

Karakter merupakan hal utama yang melekat pada diri seseorang, sekelompok orang ataupun bangsa. Menjadi aspek dari kepribadian seseorang, karakter adalah *reflection* dari perilaku asli setiap individu yang menjadi pembeda antara suatu individu dengan individu lain. Hal utama dari karakter yaitu *value* yang menyalurkan kebajikan dan manfaat pada lingkungan sosial. Pendidikan karakter sudah tertanam pada bangsa sejak dahulu, dimana dalam kehidupan keseharian nenek moyang kita

¹ Mahdiansyah, "Tindak Kekerasan di Kalangan Siswa SMA/SMK," *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan* 10. no. 2 (2017): 3.

² Lilis Karlina, "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja," *Jurnal Edukasi Nonformal* (Universitas Kristen Satya Wacana): 148.

sudah mengajarkan mengenai harkat dan martabat terhadap anak bangsa.

Pendidikan karakter pelajar dikatakan sebagai pilar penting dalam pendidikan di Indonesia, karena maju atau tidaknya mutu pendidikan suatu bangsa tergantung pada karakter generasi muda itu sendiri. Namun faktanya pendidikan karakter ini belum terimplementasikan dengan baik. Dunia pendidikan dikatakan menjadi lembaga yang dianggap penting dalam pengembangan terhadap pendidikan karakter anak bangsa, karena mereka dianggap mampu membawa perubahan yang pesat dalam memutuskan perubahan keadaan dan kemerosotan moral yang mampu mengakibatkan penurunan kualitas karakter penerus bangsa.³ Kualitas karakter generasi muda pada kondisi saat ini sudah tergeser dari nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat, agama dan budaya. Perilaku kurang baik pada remaja mulai dari sikap, perilaku, ataupun perkataan dalam hidup bersosial menjadi cerminan menurunnya pendidikan karakter pelajar saat ini. Salah satu penyebabnya yaitu adanya arus globalisasi yang masuk dalam kehidupan masyarakat melalui media terutama elektronik seperti internet, dimana hal tersebut dapat diakses dengan mudah oleh remaja yang merupakan generasi milenial. Menurunnya nilai-nilai karakter remaja berdampak pada banyak hal negatif yang menyebabkan rusaknya suatu peradaban bangsa, sehingga pendidikan karakter yang diterapkan di lembaga pendidikan diharapkan mampu membentuk perilaku dari setiap individu terutama pada pelajar untuk mendidik atau menanamkan perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

Penyelenggara pendidikan memegang kendali penuh terhadap terbentuknya nilai-nilai karakter suatu individu sebagai suatu tujuan untuk menyelaraskan kepribadian dan karakter. Penanaman pendidikan karakter di sekolah, seluruh *stakeholder* diharuskan untuk bertanggung jawab khususnya pada penanggung jawab itu sendiri, yakni isi kurikulum, proses belajar mengajar dan penilaian, evaluasi atau mengelola mata pelajaran, mengelola lembaga pendidikan melakukan aktivitas ko kurikuler, memperdayakan berbagai sarana dan prasarana serta

³ Nur Wachid, "Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019), 4.

ethos kerja seluruh anggota sekolah/lingkungan.⁴ Sehubungan dengan hal tersebut, seharusnya sekolah mampu mengembangkan manusia memiliki pengetahuan, berbudi pekerti luhur, watak yang bijaksana dan mampu berdiri sendiri dan juga mampu melaksanakan tugas serta kewajibannya di lingkungan sosial dan kebangsaan. Sehingga adanya *progress* dari ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap perkembangan zaman yang sangat pesat ini bukan saja menjadi pengaruh negatif terhadap pendidikan karakter pelajar, namun juga mampu memberikan dampak yang positif.

Salah satu faktor utama untuk mencetak generasi muda yang berkarakter adalah memasukkan pendidikan karakter dalam sistem pendidikan. Tujuan pendidikan karakter seharusnya sudah sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari pendidikan bangsa ini. Maka dari itu, perkembangan pendidikan karakter ini harus sesuai dengan haluan dunia pendidikan. Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan guna mengasah potensi yang dimiliki peserta didik, agar bisa menjadi individu yang memiliki iman serta memiliki taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁵

Agama menjadi landasan bagi pendidikan karakter karena didalamnya mengandung ajaran kebaikan, tanpa landasan yang jelas karakter tidak ada nilainya. Sejatinya warga Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan warga Negara yang mayoritas pemeluk agama, mereka percaya bahwa sumber kebaikan dan kebajikan bersumber dari ajaran agama. Dalam merealisasikan munculnya karakteristik yang memiliki landasan poin-poin keimanan serta rasa takwa, agama memiliki pengaruh yang kuat.⁶ Dengan demikian, agama menjadi pedoman yang paling utama dalam pengembangan pendidikan karakter di Negara ini.

SMK Miftahul ‘Ulum Boarding School yang terletak di kelurahan Jogoloyo Wonosalam Demak adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang melaksanakan pembentukan

⁴ Fauzi Annur, “Pendidikan Karakter Berbasis Keagamaan,” *Jurnal At-Tarbawi* 1. no. 1 (2016): 43.

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Pasal 3

⁶ Fauzan, “Peran Agama dalam Pembentukan Karakter pada Lembaga Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 9. no. 1 (2019): 8.

nilai-nilai karakter pada peserta didik, dari pihak sekolah tentunya menginginkan supaya peserta didiknya berprestasi dan mempunyai karakter yang baik. Karena nilai-nilai karakter pelajar tidak lepas dari tanggung jawab lembaga pendidikan ketika suatu individu berada dalam lingkungan sekolah, dimana adanya pelanggaran terkait peraturan sekolah masih banyak dilakukan siswa seperti membolos sekolah, terlambat, kurang tertib, atribut sekolah yang tidak sesuai, serta pelanggaran lainnya. Apabila hal tersebut tidak mendapatkan penanganan dari sekolah maka pelanggaran akan terus dilakukan siswa, bahkan akan merujuk pada tindak pelanggaran yang lebih luas yang akan mengakibatkan rusaknya nilai-nilai karakter siswa di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2021 dengan salah satu guru yaitu Samsul Mu'arif diperoleh informasi bahwa di sekolah tersebut ada program sekolah yang dilakukan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang seimbang dengan visi sekolah. Dengan begitu, adanya pembiasaan sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut, yaitu kegiatan pra pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik dengan membaca *Asmaul Husna* setiap hari senin setelah apel pagi sebelum pembelajaran dimulai.⁷

Asmaul Husna merupakan dzikir dan juga doa yang unik karena memiliki begitu banyak berkah yang dijanjikan Allah SWT, bahwa siapa pun yang membacanya akan dimasukkan ke surga. Seseorang akan peka bahwa Tuhan begitu dekat dengan mengetahui dan merasakannya secara lebih mendalam.⁸ Membaca *Asmaul Husna* dapat membawa kearifan terhadap pembacanya sendiri. *Asmaul Husna* berfungsi sebagai jembatan antara manusia dengan Allah Swt, serta sebagai saluran doa. Secara tidak langsung, hal ini menunjukkan prinsip dasar optimisme manusia dalam mengharapkan sesuatu yang lebih baik. Makna-makna yang terdapat dalam *Asmaul Husna* adalah anugerah bagi kesadaran diri manusia.⁹

Hasil penelitian terkait pengaruh *Asmaul Husna* yang dilakukan oleh Fitrotu Khoirin Nisak yang di dalam

⁷ Samsul Mu'arif (Guru Pengajar), 11 Januari 2021

⁸ Fitri Febriyani, "Peran Pembacaan *Asmaul Husna* dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), 17.

⁹ Andrian Firdaus, "Pembiasaan Membaca *Asmaul Husna* dalam Menanamkan Pengetahuan Keagamaan pada Anak di SD IT Abata Lombok (NTB)," *Jurnal Al-Amin* 4, no. 2 (2019): 5.

penelitiannya dikatakan bahwa, menurut pendapat dari beberapa peserta didik kelas VIII MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta mengungkapkan bahwa membaca *Asmaul Husna* setiap harinya dari awal proses pembelajaran memiliki manfaat atau pengaruh antara lain dapat memperoleh ketentraman dalam jiwa, para siswa berharap mendapatkan berkah dan ridho-Nya dalam melaksanakan kegiatan membaca *Asmaul Husna*. Ada kalanya ketika siswa akan melakukan perbuatan buruk, rencana tersebut hilang karena siswa tersadar karena permulaan harinya sudah diisi dengan membaca *Asmaul Husna*, hingga akan merasa malu jika melakukan sesuatu hal yang buruk.¹⁰

Pembentukan karakter memerlukan pembiasaan dan keteladanan, karena tidak terbentuk secara instan maka perlu diberikan stimulus seperti membiasakan kegiatan pra pembelajaran dengan membaca *Asmaul Husna* tersebut. Dengan proses pembiasaan yang diterapkan sekolah diharapkan bisa melatih peserta didik untuk melaksanakan kegiatan positif dalam diri masing-masing yang mampu melekat menjadi nilai-nilai karakter bagi peserta didiknya. Tentunya dengan memberikan nasehat agar peserta didik dapat meningkatkan sikap, karakter, dan kepribadiannya serta melalui kegiatan membaca *Asmaul Husna* tersebut yang dijadikan suatu pembiasaan yang menjadi perhatian penting dan kewajiban bersama bagi semua elemen sekolah dalam situasi ini. Oleh karena itu, penulis disini mengadakan suatu penelitian yang berjudul “Pembiasaan membaca *Asmaul Husna* dalam pembentukan nilai-nilai karakter siswa di SMK Miftahul ‘Ulum Boarding School Jogoloyo Demak”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, demi kelangsungan penelitian yang berjalan sebagaimana mestinya yang dikhususkan terhadap persoalan yang telah ditemukan dalam kegiatan penelitian. Sehingga penting untuk melakukan pembatasan, agar dapat melangsungkan kegiatan penelitian tersebut serta penulis dapat memenuhi sasaran dan tidak menyimpang dari pokok persoalan yang akan dibahas. Bahwa diketahui cakupan dari luasan pembahasan yang dikemukakan

¹⁰ Fitrotu Khoirin Nisak, “Pengaruh Kebiasaan Membaca *Asmaul Husna* Terhadap Karakter Siswa MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta,” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 5.

terhadap pendidikan karakter pelajar, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada pembentukan nilai-nilai karakter siswa di sekolah melalui kegiatan membaca *Asmaul Husna*, studi kasus di SMK Miftahul ‘Ulum Boarding School Jogoloyo Demak”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dideskripsikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan membaca *Asmaul Husna* dalam pembentukan nilai-nilai karakter siswa di SMK Miftahul ‘Ulum Boarding School Jogoloyo Demak?
2. Bagaimana nilai-nilai karakter siswa di SMK Miftahul ‘Ulum Boarding School Jogoloyo Demak?
3. Bagaimana dampak/pengaruh membaca *Asmaul Husna* dalam pembentukan nilai-nilai karakter siswa di SMK Miftahul ‘Ulum Boarding School Jogoloyo Demak?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian dalam skripsi ini antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan membaca *Asmaul Husna* dalam pembentukan nilai-nilai karakter siswa di SMK Miftahul ‘Ulum Boarding School Jogoloyo Demak
2. Untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai karakter siswa di SMK Miftahul ‘Ulum Boarding School Jogoloyo Demak
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak/pengaruh membaca *Asmaul Husna* dalam pembentukan nilai-nilai karakter siswa di SMK Miftahul ‘Ulum Boarding School Jogoloyo Demak

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan praktis. Berikut penjabaran dari manfaat tersebut:

1. Manfaat Teoritis

Adanya harapan dengan melakukan penelitian ini memiliki manfaat yang besar dan mengkontribusikan terkait dengan hasil dari pemikiran yang kemudian dikembangkan agar dapat menciptakan berbagai nilai-nilai karakteristik terhadap siswa dengan membiasakan penerapan dalam pembacaan *Asmaul Husna* yang diimplementasikan di sekolah pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat hasil penelitian ini bertujuan:

- A. Bagi penulis sendiri, dapat memberikan tambahan wawasan tentang pembiasaan membaca *Asmaul Husna* yang dilaksanakan siswa sebagai pembentukan nilai-nilai karakter, sehingga mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- B. Bagi pembaca, hasil studi ini diharapkan bermanfaat untuk pembentukan nilai-nilai karakter dengan menerapkan pembiasaan membaca *Asmaul Husna* sebelum melaksanakan pembelajaran.
- C. Bagi para pendidik, sebagai media untuk lebih meningkatkan pembiasaan membaca *Asmaul Husna* sebelum pembelajaran dan membina anak didik lebih optimal guna membentuk nilai-nilai karakter.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan skripsi dengan judul “Pembiasaan Membaca *Asmaul Husna* Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa Di SMK Miftahul ‘Ulum Boarding School Jogoloyo Demak” adalah sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan, bab ini menjelaskan secara umum tentang gambaran penelitian yang dilakukan, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II adalah Kajian Pustaka, bab ini membahas tentang pembiasaan membaca *Asmaul Husna*, pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter, pembentukan karakter melalui pembiasaan membaca *Asmaul Husna*, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III adalah Metode Penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknis analisis data.

Bab IV adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi profil sekolah, identitas sekolah, letak geografis sekolah, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, deskripsi pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca *Asmaul Husna*, deskripsi nilai-nilai karakter siswa, analisis pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca *Asmaul Husna*, analisis nilai-nilai karakter siswa.

Bab V adalah Penutup, bab ini berisi tentang simpulan dan saran-saran sebagai perbaikan atas segala kekurangan.

